

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR SE-GUGUS DIPONEGORO
KECAMATAN METRO SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
Erin Putriana
NPM 1913053051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh

Erin Putriana

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang disebabkan oleh kurangnya tingkat kemandirian dan disiplin belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 50 peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,634 berada pada taraf “kuat”.

Kata Kunci: disiplin belajar, hasil belajar matematika, kemandirian belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING INDEPENDENCE AND LEARNING DISCIPLINE WITH LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS DIPONEGORO ELEMENTARY SCHOOL SOUTH METRO DISTRICT

By

Erin Putriana

The problem in this research was the low mathematics learning outcomes of students in class IV of public elementary schools in the Diponegoro Cluster, Metro Selatan District, caused by the lack of independence and learning discipline of students. The purpose of this study was to determine the relationship between learning independence and learning discipline with the mathematics learning outcomes of fourth-grade elementary school students in the Diponegoro cluster, Metro Selatan District. This type of research is quantitative research with ex-post facto correlation methods. The population is 50 students, and the entire population is used as the research sample. Data collection techniques include observation, questionnaires, and document studies. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which had previously been tested for validity and reliability by experts. Data analysis uses multiple correlations. The result showed that there was a positive and significant relationship between learning independence and learning discipline with student mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.634 at the "strong" level.

Keywords: *learning discipline, mathematics learning outcomes, learning independence*

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR SE-GUGUS DIPONEGORO
KECAMATAN METRO SELATAN**

Oleh

Erin Putriana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR SE-
GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN
METRO SELATAN.**

Nama Mahasiswa

: ***Erin Putriana***

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913053051

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

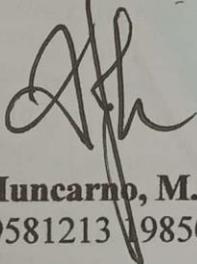
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

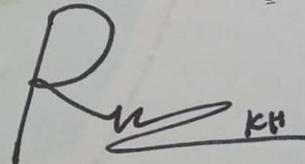
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



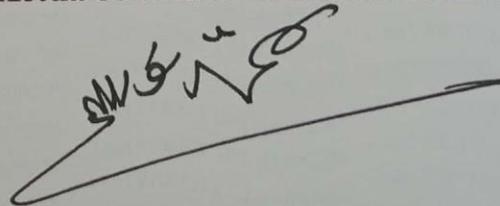
Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II



Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK 232104930626101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

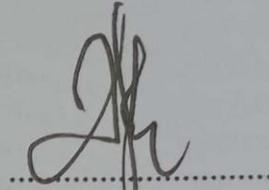


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

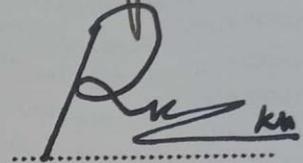
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

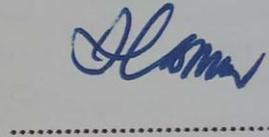
Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**



Penguji Utama : **Hasan Hariri, S.Pd.,MBA, Ph.D.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juli 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erin Putriana
NPM : 1913053051
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 11 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Erin Putriana
NPM 1913053051

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Erin Putriana, dilahirkan di Panjang, pada tanggal 06 Juli 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hamili dan Ibu Lismawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Galih Lunik lulus pada tahun 2013.
3. SMP Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2016.
4. SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dikegiatan organisasi kampus, yaitu HIMAJIP.

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS.Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahku Hamili dan Ibuku Lismawati,

Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih Ayahku dan Ibuku.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari belum sempurnanya pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta telah memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, dan gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeristas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas D yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan namun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Metro, 11 Juli 2023

Peneliti,



Erin Putriana

NPM 1913053051

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kemandirian Belajar	9
a. Pengertian Kemandirian Belajar	9
b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	10
c. Indikator Kemandirian Belajar	11
2. Disiplin Belajar	12
a. Pengertian Disiplin Belajar	12
b. Ciri-Ciri Disiplin Belajar	13
c. Indikator Disiplin Belajar	14
3. Hasil Belajar	16
a. Pengertian Belajar	16
b. Ciri-Ciri Belajar	16
c. Pengertian Hasil Belajar	18
4. Pembelajaran Matematika	19
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	19
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	19
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	21
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	29

III. METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Setting Penelitian/Tempat Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32
E. Variabel Penelitian	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Kuesioner (Angket)	37
3. Studi Dokumen.....	38
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	39
1. Uji Validitas Instrumen	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen	39
I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	41
J. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Prasyarat Analisis Data	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linieritas.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Data Variabel Penelitian	49
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik (Y)	50
2. Data Kemandirian Belajar Peserta Didik (X_1)	51
3. Data Disiplin Belajar Peserta Didik (X_2)	52
B. Hasil Analisis Data.....	53
1. Hasil Uji Prasyaratan Analisis Data	53
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	53
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	54
2. Hasil Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Segugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan	4
2. Data Penilaian Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Metro Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023	4
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Metro Selatan	32
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	34
5. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar.....	34
6. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	35
7. Rubrik Jawaban Angket Disiplin Belajar.....	36
8. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar.....	36
9. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar	38
10. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	38
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik	41
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar Peserta Didik.....	43
13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	47
14. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	49
15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	50
16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar (X_1).....	51

17. Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	52
18. Hasil Skor Tiap Indikator Kemandirian Belajar	59
19. Hasil Skor Tiap Indikator Disiplin Belajar	61
20. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 3 Metro Selatan	110
21. Data Peserta Didik SDN 3 Metro Selatan	110
22. Jumlah dan Kondisi Ruangan SD Negeri 3 Metro Selatan	111
23. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Metro Selatan	112
24. Data Peserta Didik SDN 4 Metro Selatan	113
25. Jumlah dan Kondisi Ruangan SD Negeri 4 Metro Selatan	113
26. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 7 Metro Selatan	115
27. Data Peserta Didik SDN 7 Metro Selatan	115
28. Jumlah dan Kondisi Ruangan SD Negeri 7 Metro Selatan	116
29. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 8 Metro Selatan	117
30. Data Peserta Didik SDN 8 Metro Selatan	118
31. Jumlah dan Kondisi Ruangan SD Negeri 8 Metro Selatan	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	50
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	51
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	73
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	77
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	81
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	82
5. Surat Izin Penelitian	83
6. Surat Balasan Izin Penelitian	87
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	91
LAMPIRAN RPP	
8. Lampiran RPP	96
PROFIL SEKOLAH	
9. Profil SD Negeri 3 Metro Selatan	109
10. Profil SD Negeri 4 Metro Selatan	111
11. Profil SD Negeri 7 Metro Selatan	114
12. Profil SD Negeri 8 Metro Selatan	116
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
13. Angket Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar.....	120
14. Angket Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar.....	122
15. Hasil Observasi	124
16. Angket Penelitian Kemandirian Belajar yang Dipakai	126
17. Angket Penelitian Disiplin Belajar yang Dipakai	128
18. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2022/2023	130
19. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ujian Akhir Semester Ganjil TP. 2022/2023	132
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
20. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel X_1	135
21. Perhitungan Validitas Instrumen Variabel X_2	137
22. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_1	139
23. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_2	141

DATA VARIABEL X DAN Y

24. Data Variabel X_1 (Kemandirian Belajar Peserta Didik)	144
25. Data Variabel X_2 (Disiplin Belajar Peserta Didik)	146
26. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik)	148

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS

27. Perhitungan Uji Normalitas X_1	151
28. Perhitungan Uji Normalitas X_2	154
29. Perhitungan Uji Normalitas Y	156
30. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	158
31. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	162
32. Uji Hipotesis	165

TABEL-TABEL STATISTIK

33. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	172
34. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	173
35. Tabel 0-Z Kurva Normal	174
36. Tabel Distribusi F	175

DOKUMENTASI PENELITIAN

37. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	178
---	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan kehidupan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan meletakkan dasar untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menyadari potensi mereka. Potensi ini terwujud sepenuhnya jika proses pendidikan berkualitas baik. Terciptanya warga negara yang berkualitas merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan ialah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, guna menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dinilai banyak pihak kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Hal ini ditunjukkan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh

generasi muda yang masih berstatus pelajar sehingga, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak (Musbikin, 2021).

Sekolah merupakan wadah pembentukan karakter bangsa, sekolah juga merupakan ruang utama tempat para tunas muda harapan bangsa berjuang dan bersaing untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar mampu bersaing di kancah global. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan target-target tertentu yang dirancang untuk menompang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses maupun lulusannya. Pada pendidikan formal, kualitas pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran (Handayani & Subakti, 2021).

Hasil belajar merupakan evaluasi dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kenyataannya dapat dilihat bahwa hingga saat ini hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah yang disebabkan karena masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sikap. Berkaitan dengan hal tersebut, sikap kemandirian dan disiplin belajar merupakan sikap yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Handayani & Subakti, 2021).

Proses dalam belajar peserta didik akan mengalami keberhasilan dalam belajarnya apabila dalam dirinya ada kemauan dan disiplin belajar. Mandiri adalah perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam hal menyelesaikan berbagai tugas yang dimilikinya. Tirtaraharja dan Sulo dalam Larasati, dkk., (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh

kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.

Pembelajaran mandiri dipandang sebagai bentuk pembelajaran apa pun di mana individu memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan bahkan mengevaluasi upaya. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada semua mata pelajaran. Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik berinisiatif menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin mendapatkan skor/ nilai hasil belajar yang tinggi (Riyanti, dkk, 2021).

Selain sikap mandiri yang harus dimiliki peserta didik, sikap disiplin juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Disiplin merupakan salah satu bekal utama bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya di lingkungan sekolah. Disiplin belajar merupakan sebuah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses belajar peserta didik dari serangkaian perilaku dan sikap yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban (Landria, 2018). Disiplin dalam segala hal dapat mempengaruhi hasil akhir dari rangkaian kegiatan yang dilakukan, karena peserta didik yang disiplin akan patuh dan fokus dalam bidang akademiknya. Untuk mencapai pendidikan yang baik, sikap disiplin harus ditanamkan pada semua peserta didik. Sikap disiplin belajar peserta didik sangat penting dimiliki agar peserta didik terarah dan teratur dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik

Peserta didik yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan dapat menghambat proses pembelajaran, peserta didik yang tidak menyadari pentingnya disiplin akan menganggap belajar tidak perlu, perilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan peserta didik tidak memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu.

Dari data di atas dapat diperkuat dengan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan pada tanggal 01 sampai 04 November 2022 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Segugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan

No	Sekolah	Hasil Observasi
1	SDN 3 Metro Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemandirian dan disiplin belajar peserta didik masih kurang 2. Masih terdapat peserta didik yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar 3. Masih ada yang mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung. 4. Masih ada beberapa peserta didik yang ketika diberikan tugas, meminta bantuan temannya
2	SDN 4 Metro Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemandirian dan disiplin belajar peserta didik masih belum maksimal. 2. Masih ada yang mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung.
3	SDN 7 Metro Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemandirian dan disiplin peserta didik masih kurang dalam pengumpulan tugas. 2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, disiplin belajar peserta didik masih belum maksimal. 3. Masih ada yang mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung.
4	SDN 8 Metro Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemandirian dan disiplin belajar peserta didik masih kurang. 2. Masih terdapat peserta didik yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar. 3. Masih ada beberapa peserta didik yang ketika diberikan tugas, meminta bantuan temannya. 4. Masih ada yang mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung, asik mengobrol dengan teman sebangku.

Kurangnya sikap kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik mengakibatkan hasil belajar yang rendah yang dibuktikan dengan dokumen nilai PTS semester ganjil kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-gugus Diponegoro tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 2. Data Penilaian Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Metro Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SDN 3 Metro Selatan	70	2	17%	10	83%	12
2	SDN 4 Metro Selatan	70	2	40%	3	60%	5

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
3	SDN 7 Metro Selatan	75	9	56%	7	44%	16
4	SDN 8 Metro Selatan	70	6	35%	11	65%	17
Jumlah			19		31		50
Persentase			38%		62%		100%

(Sumber: Dokumen nilai PTS semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar dari peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari jumlah peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 38% dari jumlah keseluruhan yaitu 50 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 31 orang peserta didik dengan presentase 62% dari jumlah keseluruhan yaitu 50 orang peserta didik. Prinsip belajar tuntas yang dikemukakan oleh Arikunto (2017) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar dari beberapa peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

2. Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, peserta didik masih bergantung antara satu dengan yang lainnya, sehingga tingkat kemandiriannya masih kurang.
3. Masih terdapat peserta didik yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
4. Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, peserta didik masih kurang memerhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dan asyik mengobrol dengan teman sebangku.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemandirian belajar peserta didik (X_1).
2. Disiplin belajar peserta didik (X_2).
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?

4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas dan terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan bagi peneliti mengenai masalah yang diteliti dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat agar peserta didik dapat menjadikan acuan pentingnya kemandirian belajar dan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Pendidik

Menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kemandirian belajar dan disiplin belajar pada peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Memberikan informasi mengenai hubungan antara di kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal bagi peneliti untuk menjadi pendidik yang profesional khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 50 peserta didik.
3. Objek penelitian ini adalah kemandirian belajar dan disiplin belajar serta hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
4. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan, mempunyai inisiatif, dan juga kreatif dimanapun individu tersebut berada. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk memperoleh kompetensi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Kemandirian belajar adalah kemampuan belajar atas inisiatif sendiri untuk menguasai suatu kompetensi yang didasarkan pada perumusan tujuan, sumber belajar, mampu mendiagnosis kebutuhan belajar, dan pengendalian diri untuk tidak terus-menerus bergantung pada orang lain (Woi & Prihatni, 2019: 2).

Menurut Larasati, dkk (2020: 127) menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari peserta didik. Egok (2016: 187-188) kemandirian belajar adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri atas dorongan sendiri guna menguasai materi tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, oleh karena itu sehingga peserta didik harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran mandiri daripada mengandalkan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang mandiri, tidak

bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap peserta didik yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Negoro dalam Fatimah, (2016: 200) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan menurut Suciono, (2021: 48) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajarnya sendiri.
- 2) Peserta didik berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus-menerus.
- 3) Peserta didik dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
- 4) Peserta didik belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan.
- 5) Peserta didik belajar dengan penuh percaya diri.

Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentukan dari kemandirian belajar peserta didik. Menurut Suroto, dkk (2020: 46-47) membagi ciri kemandirian dalam 8 jenis yaitu:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 8) Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

Kesimpulan yang didapat dari pendapat para ahli di atas, bahwa kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yaitu, peserta didik mampu

bertanggungjawab dalam belajar dan bertanggungjawab atas tindakannya sendiri, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan tugas perkembangan bagi remaja yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik agar memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Desmita (2016:190) indikator kemandirian belajar yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mampu membuat keputusan, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, mampu menahan diri atau kontrol diri, dan percaya diri. Sanan dan Yamin dalam Sobri (2020: 14) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- 2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu
- 3) Kreatif dan inisiatif
- 4) Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya
- 5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

Menurut Sella (2020: 21-23) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut.

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sanan dan Yamin dalam Sobri (2020: 14) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain: (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu, (3) Kreatif dan inisiatif, (4) Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya, (5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah kesadaran diri untuk mengikuti dan mentaati peraturan dalam lingkungan tertentu. Disiplin adalah kemauan seseorang yang timbul dari kesadarannya sendiri untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Disiplin adalah kesadaran akan proses pembiasaan untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat (Dakhi, 2020: 2).

Menurut Syahrin (2019: 10) disiplin belajar adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan keputusan, aturan dan norma yang telah tertulis atau tidak tertulis antara peserta didik dan pendidik di sekolah atau dengan orang tua di rumah untuk memperoleh penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun kebijakan, sedangkan menurut Handayani & Subakti (2021: 152) disiplin belajar adalah ketaatan seluruh peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan dalam dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri peserta didik untuk

mentaati segala peraturan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajarnya. Disiplin belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran di kelas.

b. Ciri-Ciri Disiplin Belajar

Disiplin belajar bagi peserta didik diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin peserta didik dapat belajar dengan baik. Menurut Atheva dalam Risma, dkk (2020: 90) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- 3) Kehidupannya tertib dan teratur.
- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Menurut Tania (2021: 409) ciri-ciri yang dimiliki peserta didik yang disiplin yaitu:

- 1) Patuh terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik (belajar).
- 3) Datang ke sekolah berdasarkan dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.
- 4) Tidak membuat keributan di lingkungan sekolah.

Menurut Ifadah (2019: 30-31) mengemukakan bahwa agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah yaitu, peserta didik mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Apabila ada peserta didik yang melanggar akan terkena sanksi dari sekolah.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, yaitu apabila peserta didik memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh

sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Apabila seorang peserta didik sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka peserta didik tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki ciri-ciri yaitu patuh terhadap tata tertib sekolah, melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik, datang ke sekolah berdasarkan dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah, dan tidak membuat keributan di lingkungan sekolah.

c. Indikator Disiplin Belajar

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Orang yang berdisiplin memiliki ciri melakukan sesuatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Tu'u dalam Dyastuti (2016: 26) dalam penelitiannya tentang disiplin belajar menyebutkan bahwa indikator disiplin belajar adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Menurut Sobri (2020: 23-24) kedisiplinan peserta didik di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Ketertiban
 - a) Datang dan pulang tepat waktu
 - b) Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah
 - c) Tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar
- 2) Kemampuan mengendalikan diri
 - a) Mengumpulkan tugas tepat waktu

- b) Bersikap tenang dalam proses belajar mengajar
- c) Tidak berbohong (jujur)
- 3) Kemampuan berkonsentrasi.
 - a) Mengerjakan tugas dengan baik
 - b) Fokus mengerjakan tugas
 - c) Memperhatikan penjelasan pendidik
 - d) Aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Daryanto (2013: 135) menyatakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat indikator-indikatornya yaitu:

- 1) Indikator disiplin di sekolah
 - a) Memiliki catatan kehadiran.
 - b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
 - c) Memiliki tata tertib sekolah.
 - d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
 - e) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah.
- 2) Indikator disiplin di kelas
 - a) Membiasakan hadir tepat waktu.
 - b) Membiasakan mematuhi aturan.
 - c) Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya.
 - d) Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Sobri (2020: 23-24) kedisiplinan peserta didik di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: (1) Ketertiban yang meliputi datang dan pulang tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah, dan tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar; (2) Kemampuan mengendalikan diri meliputi, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar mengajar dan tidak berbohong (jujur); (3) Kemampuan berkonsentrasi meliputi, mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan pendidik, aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Magdalena, dkk (2021: 88) menjelaskan belajar adalah suatu usaha yang berarti tindakan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan segala potensi, baik fisik maupun mental. Belajar bertujuan untuk melakukan perubahan pada diri, termasuk perubahan tingkah laku yang diharapkan ke arah positif dan ke depan. Sedangkan menurut Nurjan (2016: 17) belajar adalah tahapan perubahan seluruh perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang atau individu menjadi lebih baik lagi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar akan menjadi lebih bermakna apabila menghasilkan perubahan yang positif. Belajar juga mempunyai ciri-ciri Elbadiansyah & Masyni (2021: 5) berpendapat bahwa belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi dengan akibat interaksi dengan lingkungan.

- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Rapiadi (2022: 22) berpendapat bahwa dinamakan belajar apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.
- 6) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 7) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 8) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 9) Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, tidak sederhana dan statis.

Ciri-ciri belajar menurut Sopandi & Sopandi (2021: 48) diantaranya yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar juga memiliki ciri-ciri yaitu, adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif, pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan

yang mendorong motivasi secara berkesinambungan, perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Rijal & Bachtiar (2015: 17) menyatakan bahwa hasil belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Hasil belajar merupakan evaluasi dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Woi & Prihatni (2019: 3) hasil belajar peserta didik merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang telah menjalani proses pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif diklasifikasikan ke dalam kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif hasil belajar meliputi tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari tingkat persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi), dan psikomotorik

(persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai universitas. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Badrulaini, (2018: 848). Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Dewi & Ardiansyah, (2022: 2). Matematika merupakan ilmu yang digunakan sebagai alat pikir, alat komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, dimana di dalamnya terdapat unsur logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, serta generalitas dan individualitas (Larasati dkk, (2020: 126).

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan tentang bilangan, kalkulasi, penalaran logis, masalah ruang dan bentuk, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan inovatif, serta kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan matematis peserta

didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan pada Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 69 Tahun 2014) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Badrulaini, 2018: 848).

Surya dalam Panggabean, dkk., (2022: 6) tujuan pembelajaran matematika SD meliputi:

Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Panggabean, dkk., (2022: 6) juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Demikian dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah merupakan kemampuan yang penting dimiliki peserta didik.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika dan agar konsep pembelajaran matematika di sekolah dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki karakteristiknya tersendiri.

Menurut Panggabean, dkk., (2022: 4) karakteristik matematika adalah abstrak dan masalah dalam matematika memerlukan pemecahan dan penyelesaian secara mendetail untuk mendapatkan hasil yang benar.

Matematika menurut Dewi & Ardiansyah (2022: 5) memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut: memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan.

Sedangkan menurut Dewi & Ardiansyah (2022: 9) karakteristik matematika diantaranya yaitu, matematika merupakan ilmu deduktif, matematika merupakan ilmu yang terstruktur, matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan, matematika merupakan bahasa simbol, matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar antara lain:

1. Fithriyah, dkk., (2021)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ganting Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik semasa pandemi covid-19 dinilai kurang. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai

rata-rata sebanyak 56,49 dengan kategori sedang dan harga t hitung yang kurang dari t tabel, yaitu: $0,344 < 2,024$. Selanjutnya, hasil dari uji F simultan menunjukkan perbedaan dari uji t secara parsial. Nilai uji F berdasarkan signifikansi diketahui sebanyak 0,000 konstan serta nilai F hitung = 36,227 lebih besar daripada F tabel = 3,24, yang berarti hipotesis diterima dan model *discovery learning* serta kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Fithriyah, dkk., (2021) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu kemandirian belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat dan metode penelitian yang digunakan. Fithriyah, dkk., (2021) menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Siboro (2018)

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di Desa Ronggurnihuta, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan variabel hasil belajar Matematika (Y) dengan r hitung $> r$ tabel ($0,318 > 0,279$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik yang mempunyai tingkat korelasi rendah. Terhadap uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,450$ dan $t_{tabel} 2,010$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,450 > 2,010$. Sehingga hipotesis yang berbunyi : “Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik SD kelas V di Desa Ronggurnihuta Tahun Pelajaran 2017/2018” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Siboro (2018) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang

digunakan yaitu disiplin belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian dan metode penelitian. Siboro (2018) menggunakan penelitian korelasional dengan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

3. Handayani & Subakti (2021)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis uji T diperoleh nilai t hitung = 9,906 untuk variabel (X) dan variabel (Y). Kemudian mencari t tabel dengan $\alpha = 5\%$, $dk = 33 - 2 = 31$, sehingga t tabel sebesar 1,696. Karena t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima, jika H_a diterima maka terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang. Sedangkan besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Samarinda ditentukan oleh koefisiensi determinasi $r^2 = 0,760$ atau sebesar 76%.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Handayani & Subakti (2021) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu disiplin belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat dan subjek penelitian. Handayani & Subakti (2021) melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Surya, dkk., (2021)

Pada penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kemandirian Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Terdapat korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan product moment yang diperoleh data $r_{hitung} = 0,002$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 32$ adalah 0,349. Dengan demikian $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,002 < 0,349$. selanjutnya dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r . hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam memberikan penafsiran mengenai besar kecilnya korelasi yang terdapat dalam perhitungan tersebut. Hasil tersebut termasuk ke dalam hubungan yang sangat rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Surya, dkk., (2021) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu kemandirian belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat dan metode penelitian yang digunakan. Surya, dkk., (2021) menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

5. Riyanti, dkk., (2021)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik, dan begitupun sebaliknya. (2) sumbangan efektif variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 15,60% dan sisanya

sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Persamaan yang dilaksanakan oleh Riyanti, dkk dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu kemandirian belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan metode penelitian yang digunakan. Riyanti, dkk menggunakan metode penelitian regresi dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

6. Mulyawati, dkk., (2019)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Serogol 03 Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -120,01 + 2,18 x$, artinya setiap peningkatan satu unit disiplin belajar akan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik sebesar 2,18 unit.yang menghasilkan harga koefisien regresi (r_{xy}) sebesar 1,32 dan diperoleh thitung sebesar 13,23. Ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangat kuat, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,82 atau sebesar 82%. Hal ini berarti nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, sisanya sebanyak 18% ditentukan oleh faktor lain.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyawati, dkk., (2019) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu disiplin belajar, serta variabel terikat yaitu

hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Mulyawati, dkk., (2019) menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kausal, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

C. Kerangka Pikir

Suatu penelitian memerlukan kerangka pikir yang tersusun dengan baik, agar pelaksanaannya lebih terarah. Pengertian kerangka pikir menurut Sugiyono (2015: 91) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar dan disiplin belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoretis sebagai berikut.

1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Selama proses belajar yang berlangsung peserta didik harus benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar diperoleh hasil yang maksimal. Hasil belajar akan didapatkan jika tujuan dari pembelajaran tercapai. Salah satu faktor intern yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu kemandirian. Kemandirian merupakan sikap/kemampuan seseorang yang memiliki rasa percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya tanpa banyak bergantung pada orang lain. Kemandirian ini tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan peserta didik. Kemandirian perlu dikembangkan sejak dini, untuk itu dalam merancang proses pembelajaran pendidik perlu memperhatikan perkembangan

masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dengan baik oleh pendidik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut diasumsikan bahwa kemandirian peserta didik sangat erat kaitannya dengan hasil belajar.

2. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap. Kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri dapat bertahan lama dan akan dijadikan pedoman dalam bertindak. Pelaksanaan sikap disiplin yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun dapat menjadikan peserta didik bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar peserta didik. Menyadari akan pentingnya kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri pada peserta didik, maka peserta didik tersebut mampu untuk menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar, sebaliknya apabila peserta didik belum mampu menerapkan sikap kedisiplinan seperti ketaatan dan keteraturan maka dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Disiplin Belajar

Kemandirian belajar dan disiplin belajar merupakan nilai-nilai yang dibina dari kecil. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar peserta didik tanpa bergantung pada orang lain, tanpa perlu diawasi oleh orang tua di rumah, baik pendidik maupun teman di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan materi, terhadap pertanyaan yang diberikan.

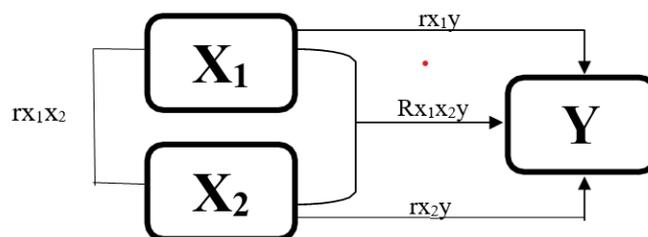
Kemandirian dalam diri peserta didik sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri yaitu dengan kedisiplinan, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Pembiasaan diperlukan guna mengembangkan disiplin diri. Dengan disiplin belajar, peserta didik tidak dapat menunda penyelesaian studinya, sehingga tidak akan melalaikan pelajarannya. Dalam belajar peserta didik akan mengalami keberhasilan dalam belajarnya apabila dalam dirinya ada kemauan dan disiplin untuk belajar.

4. Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kedisiplinan dan kemandirian belajar. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama, sedangkan kemandirian merupakan keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Seseorang dapat menentukan jalan hidupnya dengan lebih mantap karena adanya kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik baik, maka hasil belajar juga akan baik dan sebaliknya jika kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik kurang baik, maka hasil belajar kurang baik. Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam

penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X₁ = Kemandirian Belajar

X₂ = Disiplin Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

$r_{x_1.y}$ = Koefisien Korelasi antara X₁ dan Y

$r_{x_2.y}$ = Koefisien Korelasi antara X₂ dan Y

$r_{x_1.x_2}$ = Koefisien Korelasi antara X₁ dan X₂

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X₁, X₂, dan Y

→ = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2015: 44)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2015: 7) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 11) dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat non eksperimental adalah deskriptif, survei, *expost facto*, komparatif, korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

C. Setting Penelitian/Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 50 peserta didik yang meliputi SDN 3 Metro

Selatan yang berjumlah 12 peserta didik, SDN 4 Metro Selatan berjumlah 5 peserta didik, SDN 7 Metro Selatan berjumlah 16 peserta didik, dan SDN 8 Metro Selatan berjumlah 17 peserta didik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Metro Selatan, SDN 4 Metro Selatan, SDN 7 Metro Selatan, dan SDN 8 Metro Selatan yang berada di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* yang dilaksanakan pada penelitian ini berdasarkan Sugiyono (2017: 17) adalah sebagai berikut.

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Galih Lunik.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan proses studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen hasil nilai penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Metro Selatan.
- f. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri

Gugus Diponegoro Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran menjadi objek penelitian. Sugiyono (2015: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 50 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Metro Selatan

No	Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 3 Metro Selatan	7	5	12
2	SDN 4 Metro Selatan	2	3	5
3	SDN 7 Metro Selatan	9	7	16
4	SDN 8 Metro Selatan	8	9	17
Jumlah		26	24	50

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sebagian atau sebagian kecil dari objek/ subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2015: 85) mengemukakan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri gugus Diponegoro dengan jumlah 50 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Terdapat dua variabel yang membedakan dalam sebuah penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), menurut Sugiyono (2015: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar. Hal ini dapat diukur melalui indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sanan dan Yamin dalam Sobri (2020: 14) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain: (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu, (3) Kreatif dan inisiatif, (4) Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya, (5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

Pengumpulan data variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Angket disusun dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Secara rinci skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3	Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri peserta didik untuk mentaati segala peraturan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajarnya. Disiplin belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Sobri (2020: 23-24) kedisiplinan peserta didik di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: (1) Ketertiban yang meliputi datang dan pulang tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah, dan tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar; (2) Kemampuan mengendalikan diri meliputi, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar mengajar dan tidak berbohong (jujur); (3) Kemampuan berkonsentrasi meliputi, mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan pendidik, aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data variabel disiplin belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian angket kepada responden, selanjutnya akan diberikan penskoran terhadap pertanyaan disetiap item soal baik positif maupun negatif. Angket disusun dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Secara rinci skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Disiplin Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3	Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai setelah melaksanakan evaluasi dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian tengah semester peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil penilaian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 8. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat Baik
85-93	B	Baik
75-84	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 45)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data. Sugiyono (2015: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sugiyono (2015: 145) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang diteliti dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pernyataan tertulis. Sugiyono (2015: 142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kemandirian belajar dan disiplin belajar.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Pernyataan yang diajukan		Total
	Positif	Negatif	
Percaya pada kemampuan diri sendiri	24, 25	26, 27	7
	28, 29, 30		
Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu	20, 21		4
	22, 23		
Kreatif dan inisiatif	14, 15, 16, 17		6
	18, 19		
Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya	1, 2, 3	4,	8
	5, 6	7, 8	
Tidak bergantung pada orang lain	9		5
	10, 11, 13	12	

Sumber: Sanan dan Yamin dalam Sobri (2020: 14)

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Indikator	Pernyataan yang diajukan		Total
	Positif	Negatif	
Ketertiban	1, 2	3	9
	4, 5,	6	
	7, 8	9	
Kemampuan mengendalikan diri	10, 12, 13	11	9
	14, 16,	15, 17	
	18		
Kemampuan berkonsentrasi	19, 20	21	12
	22, 24	23	
	25, 26, 27		
	28, 30	29	

Sumber: Sobri (2020: 23-24)

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Riyanto & Hatmawan (2020: 28) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi, atau wawancara dan sebagainya. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai hasil penilaian akhir

semester kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah kuesioner (angket). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017:57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dapat

menggunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2017: 122) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item σ_i digunakan rumus menurut Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Rumus mencari mencari varians total (σ_{total}) menurut Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X_{total}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel atau *drop out*.

I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023. Responden uji coba instrument adalah 25 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas kemandirian belajar peserta didik terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 20, hlm. 135).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 22, hlm 139). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 24$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh rtabel sebesar 0,404. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,810) > rtabel 0,404$ instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,416	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
2		0,327	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
3	3	0,397	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
4	4	0,416	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
5	5	0,403	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
6	6	0,401	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
7	7	0,457	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
8		0,174	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
9	9	0,432	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
10		0,104	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
11	11	0,452	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
12	12	0,533	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
13	13	0,397	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
14	14	0,585	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
15	15	0,495	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
16	16	0,597	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
17	17	0,439	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
18	18	0,444	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
19	19	0,469	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
20		0,276	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
21	21	0,410	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
22	22	0,602	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
23	23	0,422	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
24		0,246	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
25		0,245	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
26	26	0,610	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
27	27	0,476	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
28		0,260	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji
29	29	0,430	0,396	Valid	0,810	0,404	Reliabel
30		0,145	0,396	Tidak Valid	0,810	0,404	Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument pada tanggal 03 Maret 2023.

Uji validitas instrument kemandirian belajar peserta didik, diketahui bahwa instrument yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 29. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,810, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,404. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen disiplin belajar terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan

oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 21, hlm 137).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 23, hlm 141). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 24$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,404. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,846) > r_{tabel} 0,404 instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar Peserta Didik

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,686	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
2		0,128	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
3	3	0,612	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
4		0,328	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
5		0,133	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
6	6	0,512	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
7		0,206	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
8	8	0,434	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
9	9	0,499	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
10	10	0,532	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
11	11	0,502	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
12	12	0,514	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
13	13	0,413	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
14	14	0,493	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
15	15	0,471	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
16		0,334	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
17	17	0,581	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
18	18	0,433	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
19	19	0,449	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
20	20	0,407	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
21	21	0,471	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
22	22	0,689	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
23	23	0,466	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
24		0,118	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
25		0,256	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
26	26	0,632	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
27		0,059	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
28		0,189	0,396	Tidak Valid	0,846	0,404	Tidak diuji
29	29	0,439	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel
30	30	0,456	0,396	Valid	0,846	0,404	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument pada tanggal 03 Maret 2023.

Uji validitas instrument disiplin belajar peserta didik, diketahui bahwa instrument yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,846, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,404. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian harus diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y sebagai prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat. Menurut Muncarno (2017: 71) Chi Kuadrat merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal atau

kategori atau diskrit. Adapun rumus Chi Kuadrat menurut Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
 f_0 = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Riduwan (2014: 128) mengutip rumus yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan variabel bebas dan terikat meliputi:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment*. Adapun rumus Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Muncarno (2017:57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kemandirian belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) digunakan rumus korelasi X_1 dan X_2 dalam Muncarno (2017: 101) sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\Sigma X_1X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (X_1)^2][n\Sigma X_2^2 - (X_2)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{x_1x_2}$ = Koefisien (r) antara X_1 dan X_2
- n = Jumlah sampel
- X_1 = Skor variabel X_1
- X_2 = Skor variabel X_2

Pengujian keempat hubungan antara kemandirian belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1,y}^2 + r_{x_2,y}^2 - 2(r_{x_1,y})(r_{x_2,y})(r_{x_1,x_2})}{1 - r_{x_1,x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y
- $r_{x_1,y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
- $r_{x_2,y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1.x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan dalam Muncarno (2017: 58) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun rumus uji signifikansi yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*Independentt*)

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F\{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Dengan kaidah pengujian hipotesis yaitu:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan,

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
 $H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)
 $H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- b. r_{x_2y} yaitu hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
 $H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)
 $H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan kemandirian belajar dengan disiplin belajar, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
 $H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)
 $H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan).
- d. $r_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Diponegoro Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
 $H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)
 $H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,435 berada pada taraf “cukup kuat”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,503 berada pada taraf “cukup kuat”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,116 berada pada taraf “sangat rendah”.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,634 berada pada taraf “kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

a. Peserta Didik

Peserta didik disarankan bisa lebih memahami lagi pentingnya kemandirian belajar dan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Pendidik

Pendidik disarankan dapat menambah informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kemandirian belajar dan disiplin belajar pada peserta didik sehingga kemandirian dan disiplin peserta didik menjadi lebih baik lagi sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain itu pendidik dapat memotivasi peserta didiknya untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

d. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Badrulaini. 2018. Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 847–855.
- Dakhi, A. S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi, N. R., & Ardiansyah, A. S. 2022. *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Penerbit Lakeisha, Klaten.
- Dyastuti, C. W. 2016. *Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Egok, A. S. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Elbadiansyah, & Masyni. 2021. *Belajar & Pembelajaran (Konsep, Teori, dan Praktik)*. Penerbit Sebatik, Kalimantan Timur.
- Fatihah, M. Al. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197-208.

- Fithriyah, R., dkk. 2021. Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Ifadah, Z. L. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
- Landria, D. M. 2018. *Hubungan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok, SMA Negeri 2 Ngaglik dan SMA Kolombo Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Larasati, I., dkk. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak, Sukabumi.
- Mulyawati, Y., dkk. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmian Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Musbikin, I. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media, Bandung.
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar*. Penerbit Wade Group, Ponorogo.
- Panggabean, S., dkk. 2022. *Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar*. Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rapiadi. 2022. *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri, Solok.

- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Risma, dkk. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 87–98.
- Riyanti, Y., dkk. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sella, A. 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Siboro, Ester P. 2018. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di Desa Ronggurnihuta, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, Bogor.
- Sopandi, D., & Aden. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab, Indramayu.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suroto, J. A., dkk. 2020. *Merdeka Belajar*. DA Publisher, Surabaya.
- Surya, I. T., dkk. 2021. Korelasi Antara kemandirian dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(10), 1–10.
- Syahrin, A. 2019. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Tania, A. L. 2021. *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Buru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. UAD Press, Yogyakarta.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. 2019. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.